

Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kecamatan Tempuran

Tiara Amelia^{1*}, Yanti², Ihsan Nasihin³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Buana Perjuangan Karawang
Ak19.tiaraamelia@mhs.ubpkarawang.ac.id*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 4 No. 4 Desember 2026

Page: 1428-1439

Article History:

Received: 28-08-2026

Accepted: 20-10-2026

Abstrak : Kajian ini diarahkan untuk menilai pengaruh tingkat penguasaan akuntansi dan pendayagunaan teknologi informasi terhadap mutu penyusunan laporan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang. Kajian berangkat dari praktik pencatatan dan pelaporan UMKM yang masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan penguasaan akuntansi serta pemakaian teknologi informasi yang belum maksimal. Pendekatan kuantitatif digunakan dengan sumber data primer yang dihimpun melalui kuesioner kepada pelaku UMKM. Responden dipilih secara purposive hingga diperoleh 73 pelaku usaha yang sesuai dengan kriteria kajian. Pengolahan data menerapkan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS 4. Hasil estimasi memperlihatkan bahwa penguasaan akuntansi memberi arah pengaruh positif dan bermakna terhadap mutu penyusunan laporan keuangan, dengan koefisien jalur 0,270, *t*-statistic 2,358, dan *p*-value 0,018. Pendayagunaan teknologi informasi menunjukkan pengaruh positif yang bermakna pula, dengan koefisien jalur 0,693, *t*-statistic 6,526, serta *p*-value < 0,001. Nilai R^2 sebesar 0,896 menandakan bahwa kedua prediktor mampu menerangkan 89,6% variasi mutu penyusunan laporan keuangan, sedangkan 10,4% sisanya berasal dari faktor di luar model. Walaupun demikian, nilai HTMT dan VIF mengisyaratkan persoalan pada validitas diskriminan serta kolinearitas sehingga hasil struktural perlu ditafsirkan secara cermat. Temuan ini sekaligus menunjukkan bahwa kontribusi kedua faktor tidak sama kuatnya; dukungan teknologi memberikan koefisien yang lebih besar daripada kemampuan akuntansi, sementara persoalan pada HTMT dan VIF tetap menjadi batas penting dalam membaca model secara keseluruhan.

Kata Kunci : Penguasaan Akuntansi; Pendayagunaan Teknologi Informasi; Mutu Pelaporan Keuangan; UMKM; PLS-SEM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian nasional, terutama melalui penciptaan lapangan kerja, pengembangan kegiatan ekonomi masyarakat, dan penguatan aktivitas usaha di berbagai daerah. Peran tersebut perlu diimbangi dengan pengelolaan usaha yang baik, termasuk dalam aspek administrasi dan keuangan. Salah satu komponen penting dalam pengelolaan keuangan adalah penyusunan laporan keuangan yang mampu menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja usaha, serta arus aktivitas keuangan secara sistematis. Informasi tersebut diperlukan oleh pelaku usaha untuk mengevaluasi perkembangan bisnis, mengendalikan biaya, dan menentukan keputusan usaha. Kualitas informasi akuntansi juga berkaitan dengan kinerja keuangan UMKM dan peluang memperoleh pembiayaan dari lembaga perbankan (Ciza et al., 2025). Oleh karena itu, kemampuan menyusun laporan keuangan yang berkualitas menjadi salah satu kebutuhan penting dalam meningkatkan profesionalitas dan keberlanjutan UMKM.

Dalam praktiknya, penyusunan laporan keuangan masih menjadi tantangan bagi sebagian pelaku UMKM. Pencatatan transaksi yang terbatas pada pemasukan dan pengeluaran harian dapat menyebabkan informasi keuangan belum menggambarkan kondisi usaha secara menyeluruh. Padahal, Ikatan Akuntan Indonesia (2016) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) untuk membantu entitas berskala mikro, kecil, dan menengah menyusun laporan keuangan dengan persyaratan yang lebih sederhana. Namun, ketersediaan standar tersebut belum menjamin penerapannya secara optimal. Penelitian Atikasuri et al. (2024) menunjukkan adanya kendala kesiapan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM, sedangkan penelitian Azmi et al. (2025) mengidentifikasi persoalan dalam kesiapan penyusunan laporan keuangan pada UMKM Zamel Snack. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi tidak hanya bergantung pada ketersediaan pedoman, tetapi juga pada kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan menerapkan proses pencatatan serta pelaporan keuangan.

Kondisi tersebut relevan untuk dikaji pada UMKM di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang. Data Pemerintah Kabupaten Karawang (2025) yang dikutip dalam naskah ini mencatat 99.397 UMKM aktif di Kabupaten Karawang pada 2023, yang mencakup sektor industri, perdagangan, dan jasa. Data tingkat kabupaten tersebut menunjukkan besarnya peran UMKM dalam perekonomian daerah, meskipun tidak secara khusus menggambarkan jumlah maupun kondisi seluruh UMKM di Kecamatan Tempuran. Dalam konteks pengelolaan usaha, kualitas laporan keuangan menjadi penting karena informasi yang tersusun dengan baik dapat membantu pemilik memahami kondisi keuangan dan menilai perkembangan usaha. Sebaliknya, keterbatasan pencatatan berpotensi menghambat proses evaluasi dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, penguatan kemampuan akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi perlu diperhatikan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan UMKM.

Pemahaman akuntansi merupakan salah satu faktor yang diperkirakan berhubungan dengan kualitas penyusunan laporan keuangan. Pemahaman ini mencakup kemampuan mengenali transaksi, mengklasifikasikan akun, melakukan

pencatatan, dan menyajikan informasi keuangan sesuai prinsip akuntansi. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi memadai diharapkan mampu menyusun laporan secara lebih terstruktur dan menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan. Khasanah dan Nurasik (2022), Oktari dan Sinta (2023), serta Nurhikmah et al. (2024) menunjukkan adanya hubungan positif antara pemahaman akuntansi dan kualitas laporan keuangan dalam konteks penelitian masing-masing. Aisyah et al. (2024) juga mengkaji pemahaman akuntansi sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan UMKM. Meskipun demikian, hasil penelitian belum sepenuhnya konsisten. Hidayatullah dan Ardhani (2024), misalnya, melaporkan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM kafe di Kota Malang. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan perlunya pengujian lebih lanjut untuk mengetahui keterkaitan pemahaman akuntansi dengan kualitas laporan keuangan pada konteks UMKM yang berbeda.

Selain pemahaman akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi berpotensi mendukung peningkatan kualitas penyusunan laporan keuangan. Teknologi informasi dapat membantu pelaku usaha dalam mencatat transaksi, mengolah data, menyimpan bukti transaksi, melakukan perhitungan, dan menyajikan laporan secara lebih efisien. Penggunaan aplikasi akuntansi dan perangkat lunak pengolah angka juga dapat mempermudah pengelolaan data keuangan serta mempercepat penyediaan informasi yang dibutuhkan. Romney dan Steinbart (2021) menjelaskan peran sistem informasi akuntansi dalam mendukung pengolahan informasi keuangan, sedangkan Erawati dan Fajriati (2023) mengkaji hubungan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan UMKM. Penelitian Ayem dan Adestia (2024) juga menunjukkan relevansi pemanfaatan teknologi dan kompetensi sumber daya manusia dalam menjelaskan kualitas laporan keuangan UMKM. Namun, penggunaan teknologi tidak serta-merta menjamin kualitas laporan yang baik. Ketepatan informasi tetap bergantung pada kualitas data yang dimasukkan, pemahaman pengguna terhadap prosedur akuntansi, dan ketepatan penggunaan sistem. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi perlu dipahami sebagai sarana pendukung proses akuntansi yang efektivitasnya juga berkaitan dengan kompetensi penggunaanya.

Temuan penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa pengaruh pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan masih menunjukkan variasi. Wailan'An dan Pandia (2023) menemukan bahwa teknologi informasi berkontribusi positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pemahaman akuntansi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, Umar et al. (2026) melaporkan bahwa faktor akuntansi berpengaruh positif dan signifikan, sementara teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan pada UMKM sektor kuliner di Kota Padang. Sementara itu, Mulyeni et al. (2025) melaporkan bahwa kedua faktor tersebut berpengaruh positif dan signifikan. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa kontribusi setiap faktor dapat bervariasi menurut karakteristik usaha, kemampuan pelaku UMKM, serta praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan. Selain itu, Asmira dan Sulkiah (2025) menunjukkan pentingnya mempertimbangkan faktor lain, seperti pengendalian internal, ketika menjelaskan kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, hubungan antara pemahaman

akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi, dan kualitas laporan keuangan masih relevan untuk diuji kembali secara empiris.

Berdasarkan uraian tersebut, kesenjangan penelitian (research gap) dalam penelitian ini terletak pada belum konsistennya hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan UMKM. Di samping itu, penelitian pada konteks wilayah tertentu diperlukan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih sesuai dengan karakteristik pelaku usaha setempat. Penelitian ini berfokus pada UMKM di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang, dengan menguji pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi sebagai dua variabel independen dalam satu model penelitian. Kebaruan penelitian terletak pada pengujian kedua faktor tersebut secara bersamaan pada konteks UMKM di Kecamatan Tempuran, bukan pada klaim bahwa variabel yang digunakan merupakan variabel yang sepenuhnya baru. Pengujian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan kedua faktor dengan kualitas penyusunan laporan keuangan pada lokasi penelitian, sekaligus memperkaya bukti empiris di tengah perbedaan temuan penelitian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan UMKM serta menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan UMKM di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian akuntansi UMKM dan menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha serta pihak terkait dalam merancang upaya peningkatan kualitas pengelolaan dan pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Kajian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan data primer yang bersumber dari pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tempuran, Kabupaten Karawang. Responden dipilih melalui purposive sampling berdasarkan persyaratan tertentu. Kriteria yang digunakan meliputi pelaku UMKM yang beroperasi di Kecamatan Tempuran; usaha telah berjalan sekurang-kurangnya satu tahun sehingga pemilik memiliki pengalaman dalam mengelola aktivitas bisnis dan keuangan; pemilik atau pengelola terlibat langsung pada pencatatan maupun pengelolaan keuangan; transaksi keuangan dicatat secara manual atau dengan dukungan teknologi informasi; serta pelaku usaha bersedia menjadi responden dan menyelesaikan seluruh isian kuesioner kajian. Pemilihan kriteria tersebut dimaksudkan agar jawaban berasal dari pelaku yang benar-benar memiliki pengalaman menjalankan usaha serta bersentuhan langsung dengan proses keuangan, sehingga informasi yang diberikan relevan dengan variabel yang dianalisis.

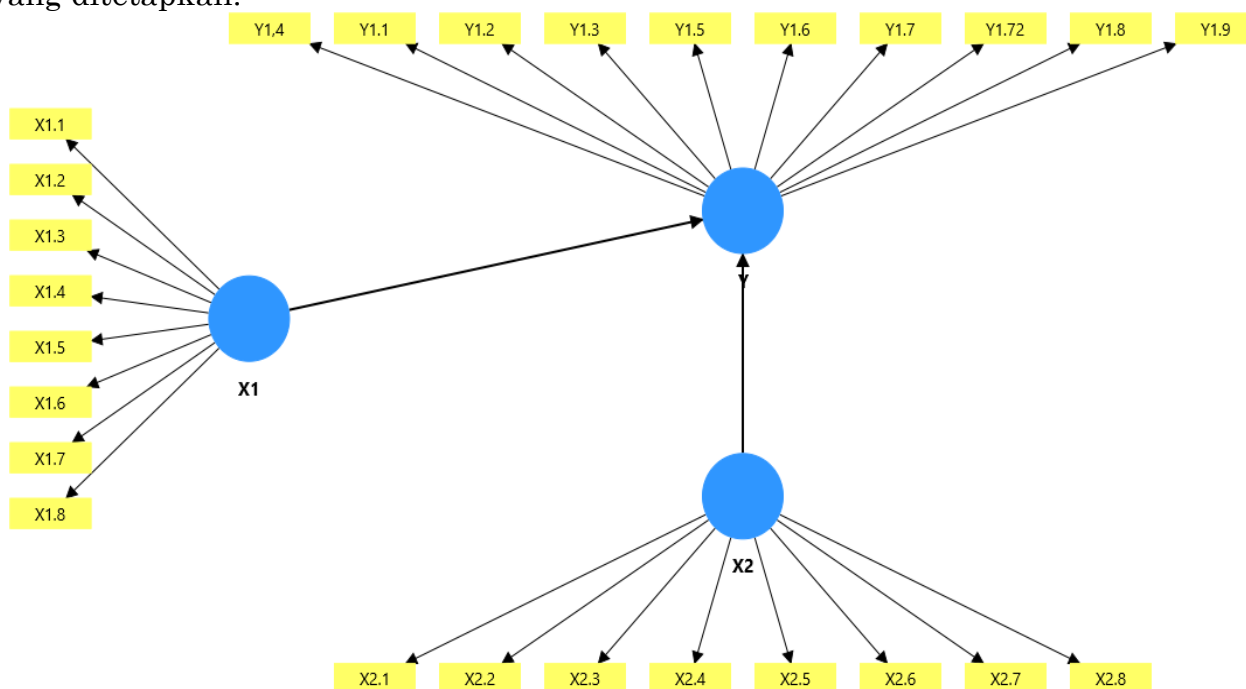
Pelaku usaha yang memenuhi seluruh ketentuan tersebut kemudian ditetapkan sebagai sampel. Informasi primer dihimpun dengan membagikan kuesioner kepada UMKM yang sesuai dengan kriteria. Setelah proses penyaringan, data yang digunakan berasal dari 73 responden. Tiga konstruk utama digunakan dalam kajian ini, yaitu X1 yang merepresentasikan tingkat penguasaan akuntansi, X2 yang menggambarkan pendayagunaan teknologi informasi, dan Y yang menunjukkan mutu penyusunan

laporan keuangan. Keterkaitan serta pengaruh antarkonstruk dianalisis melalui metode *Partial Least Square–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan aplikasi SmartPLS 4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai sejauh mana setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk secara tepat dan konsisten. Hasil outer loadings memperlihatkan seluruh indikator berada di atas 0,70. Nilai paling rendah terdapat pada X1.2 sebesar 0,716, sedangkan loading tertinggi dimiliki X2.6 sebesar 0,954. Dengan demikian, seluruh indikator telah melewati kriteria validitas konvergen yang ditetapkan.



Gambar 1. Nilai Outer Loading

Pengujian reliabilitas dan validitas konvergen menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi persyaratan pengukuran. Nilai Cronbach's alpha, rho_a, dan rho_c pada setiap konstruk berada di atas ambang 0,70. Nilai AVE juga melebihi 0,50, yang berarti indikator mampu menjelaskan proporsi varians konstruk secara memadai. Berdasarkan hasil tersebut, konstruk penguasaan akuntansi, pendayagunaan teknologi informasi, dan mutu penyusunan laporan keuangan dinilai memiliki reliabilitas serta validitas konvergen yang baik.

Tabel 1. Reliabilitas Konstruk dan Validitas Konvergen

Konstruk yang Dinilai	Cronbach's Alpha	rho_a	rho_c	AVE
X1	0,940	0,946	0,951	0,708
X2	0,970	0,973	0,975	0,829
Y	0,979	0,979	0,981	0,840

Hasilnya berbeda ketika validitas diskriminan dinilai melalui HTMT. Rasio X1–X2 mencapai 0,954, X1–Y sebesar 0,939, dan X2–Y sebesar 0,962. Ketiga angka tersebut

berada di atas batas konservatif 0,90. Kondisi ini memperlihatkan bahwa antarkonstruk memiliki kedekatan yang sangat kuat, sehingga pemisahan konstruk secara diskriminan belum memadai. Konsekuensinya, hubungan pada model struktural perlu ditafsirkan dengan kehati-hatian.

Tabel 2. Rasio Heterotrait-Monotrait (HTMT)

Kombinasi Konstruk	HTMT	Status
X1 – X2	0,954	Belum memenuhi kriteria
X1 – Y	0,939	Belum memenuhi kriteria
X2 – Y	0,962	Belum memenuhi kriteria

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model struktural digunakan untuk melihat kemampuan model menerangkan konstruk endogen sekaligus menilai kekuatan hubungan antarkonstruk dalam kajian. Hasil model fit memberikan SRMR sebesar 0,042; nilai residual standar yang rendah ini mendukung kecocokan model menurut indikator SRMR. NFI bernilai 0,808, sehingga kecocokannya belum optimal apabila tolok ukur 0,90 digunakan. Adapun d_ULS dan d_G dicantumkan sesuai keluaran SmartPLS, tetapi penafsirannya membutuhkan perbandingan dengan batas bootstrap yang tidak tersedia pada output ringkas.

Tabel 3. Kecocokan Model (Model Fit)

Ukuran	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,042	0,042
d_ULS	0,626	0,626
d_G	1,942	1,942
Chi-square	586,615	586,615
NFI	0,808	0,808

Koefisien determinasi pada konstruk mutu penyusunan laporan keuangan (Y) menghasilkan R^2 sebesar 0,896 dan adjusted R^2 sebesar 0,893. Angka R^2 tersebut berarti kombinasi kemampuan akuntansi dan penggunaan teknologi informasi mampu menerangkan 89,6% variasi Y. Adapun 10,4% variasi lainnya dijelaskan oleh faktor di luar model kajian.

Tabel 4. Nilai Koefisien Determinasi

Konstruk Endogen	R^2	Adjusted R^2
Y	0,896	0,893

Nilai effect size (f^2) memperlihatkan perbedaan besarnya kontribusi kedua prediktor. X1 atau kemampuan akuntansi memiliki f^2 sebesar 0,112 terhadap mutu penyusunan laporan keuangan dan berada pada kategori pengaruh kecil. Sementara itu, X2 atau penggunaan teknologi informasi memperoleh f^2 sebesar 0,736 sehingga termasuk kategori pengaruh besar. Perbandingan ini menunjukkan bahwa kontribusi X2 dalam menjelaskan Y lebih dominan daripada kontribusi X1. Perbedaan ukuran efek ini memperjelas bahwa meskipun kedua jalur sama-sama diuji dalam model, besarnya tambahan kemampuan penjelasan yang diberikan masing-masing prediktor terhadap Y tidak setara.

Tabel 5. Ukuran Efek (f^2)

Jalur	f^2	Kategori
X1 → Y	0,112	Rendah
X2 → Y	0,736	Tinggi

Nilai inner VIF pada jalur $X1 \rightarrow Y$ dan $X2 \rightarrow Y$ sama-sama sebesar 6,252. Besaran tersebut mengindikasikan tingkat kolinearitas yang relatif tinggi di antara prediktor. Temuan ini searah dengan HTMT yang juga memperlihatkan korelasi antarkonstruksi sangat kuat. Karena itu, sebelum model dipakai sebagai dasar kesimpulan akhir kajian, konstruksi $X1$ dan $X2$ perlu ditinjau kembali untuk memastikan keduanya memiliki pemisahan konseptual dan empiris yang memadai.

Tabel 6. Statistik Kolinearitas Inner Model (VIF)

Jalur	VIF	Status
$X1 \rightarrow Y$	6,252	Kolinearitas terindikasi tinggi
$X2 \rightarrow Y$	6,252	Kolinearitas terindikasi tinggi

Path Coefficients dan Uji Hipotesis

Hasil bootstrapping menunjukkan bahwa $X1$ memiliki koefisien jalur 0,270 dengan t-statistic 2,358 dan p-value 0,018. Karena p-value berada di bawah 0,05, pengaruh $X1$ terhadap Y berarah positif dan signifikan. Pada $X2$ diperoleh koefisien jalur 0,693, t-statistic 6,526, serta p-value < 0,001, sehingga pengaruhnya terhadap Y juga positif dan signifikan. Koefisien $X2$ yang lebih tinggi daripada $X1$ menunjukkan bahwa pendayagunaan teknologi informasi memberikan kontribusi relatif lebih kuat terhadap mutu penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan kriteria signifikansi tersebut, kedua hipotesis memperoleh dukungan empiris. Perbedaannya terletak pada besar koefisien, dengan $X2$ menunjukkan hubungan yang lebih kuat terhadap Y dibandingkan $X1$ dalam model yang diuji.

Tabel 7. Koefisien Jalur dan Pengujian Hipotesis

Jalur	O	M	STDE V	t- statistic	p-value	Hasil
$X1 \rightarrow Y$	0,270	0,250	0,114	2,358	0,018	Arah positif; signifikan
$X2 \rightarrow Y$	0,693	0,711	0,106	6,526	< 0,001	Arah positif; signifikan

Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan

Penguasaan akuntansi tidak sebatas pengetahuan mengenai angka, melainkan mencakup kecakapan mengolah transaksi sampai terbentuk informasi dalam laporan keuangan. Rangkaian prosesnya meliputi pengenalan transaksi, penentuan akun, pencatatan, pengelompokan, pengikhtisaran, dan penyajian informasi. Kemampuan mengikuti setiap tahap tersebut diperlukan agar laporan dapat disusun secara tertib dan tetap sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (Kieso et al., 2020).

Kemampuan akuntansi turut menentukan ketepatan pada saat transaksi dicatat dan informasi finansial disajikan. Penyusun yang menguasai akuntansi dengan baik cenderung lebih mampu menetapkan perlakuan yang tepat untuk pendapatan, beban, aset, liabilitas, maupun ekuitas. Kecakapan tersebut pada akhirnya membantu menekan kekeliruan dalam proses pencatatan dan pelaporan (Warren et al., 2021).

Mutu laporan keuangan dapat dinilai dari seberapa bermanfaat informasi yang terkandung di dalamnya bagi pengguna ketika membuat keputusan. Informasi yang baik harus memenuhi karakteristik fundamental berupa relevansi dan representasi tepat. Kegunaannya akan semakin kuat apabila informasi juga dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, tersedia tepat waktu, dan mudah dipahami (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024).

Pada UMKM, kecakapan akuntansi menjadi semakin penting karena pencatatan dan penyusunan laporan perlu mengikuti standar yang berlaku. SAK EMKM disusun

untuk entitas mikro, kecil, dan menengah agar informasi keuangan yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Penguasaan terhadap ketentuan SAK EMKM karena itu dapat membantu pelaku usaha membentuk laporan secara lebih tertib dan terstruktur (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Kajian Haliza et al. (2025) memperlihatkan bahwa penerapan SAK EMKM memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu laporan keuangan UMKM. Hasil tersebut menegaskan bahwa penerapan standar akuntansi dapat memperbaiki kualitas informasi yang disajikan. Walaupun demikian, implementasinya masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan serta menyusun laporan finansial (Haliza et al., 2025).

Berdasarkan pembahasan tersebut, kemampuan akuntansi dapat ditempatkan sebagai salah satu faktor yang mendukung mutu penyusunan laporan keuangan. Semakin kuat penguasaan pelaku UMKM atas proses dan prinsip akuntansi, semakin baik pula kapasitasnya untuk mencatat dan menyajikan informasi secara tepat. Dampaknya adalah tersedianya laporan yang lebih relevan, dapat dibandingkan, dapat diverifikasi, tepat waktu, dan mudah dipahami (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024).

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan

Dalam bidang akuntansi, penggunaan teknologi informasi berarti memanfaatkan sarana digital untuk menunjang pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyajian data keuangan hingga menjadi informasi yang dibutuhkan pengguna. Implementasinya dapat melibatkan perangkat keras, perangkat lunak, basis data, jaringan komunikasi, serta sistem informasi. Pada proses pelaporan, teknologi dapat mendukung pencatatan dan pemrosesan transaksi, klasifikasi akun, penjurnalan, pemutakhiran buku besar, hingga pembentukan laporan. Pemakaian teknologi dengan demikian dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengolahan informasi akuntansi (Romney & Steinbart, 2021).

Pendayagunaan teknologi informasi dapat berkontribusi pada perbaikan mutu penyusunan laporan keuangan. Sistem akuntansi terkomputerisasi memungkinkan data diolah secara lebih tertata dan terhubung sehingga risiko kekeliruan pada pencatatan, penghitungan, atau pemindahan data dapat ditekan. Otomatisasi transaksi juga membantu prosedur yang telah ditetapkan dijalankan secara konsisten. Atas dasar itu, teknologi dapat memperkuat keandalan sekaligus konsistensi informasi yang dihasilkan sistem akuntansi (Soudani, 2021). Keuntungan tersebut terutama terlihat ketika volume transaksi meningkat, karena sistem dapat menjaga pola pemrosesan yang seragam dan mengurangi ketergantungan pada penghitungan berulang secara manual.

Teknologi informasi ikut mendukung penyelesaian laporan secara tepat waktu. Pencatatan dan pengolahan data manual umumnya menghabiskan lebih banyak waktu serta tenaga dibandingkan proses yang dibantu sistem komputer. Melalui aplikasi akuntansi atau sistem informasi keuangan, transaksi dapat direkam, diproses, dan diringkaskan dengan lebih cepat sehingga laporan tersedia ketika pengguna membutuhkannya. Ketepatan waktu merupakan salah satu unsur yang menentukan kegunaan informasi keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024). Ketersediaan laporan pada saat dibutuhkan menjadi penting karena informasi yang terlambat dapat

kehilangan sebagian kegunaannya, terutama ketika pemilik harus merespons perubahan kondisi usaha dalam waktu relatif singkat.

Relevansi laporan juga dapat meningkat ketika teknologi informasi dimanfaatkan dengan baik, sebab data dapat diakses dan diperbarui sesuai kebutuhan. Informasi yang tersimpan di dalam sistem memungkinkan laporan dibentuk berdasarkan periode, jenis transaksi, atau kebutuhan analisis tertentu. Akses dan pengolahan data yang lebih mudah membantu manajemen memperoleh gambaran keuangan dengan cepat sehingga keputusan dapat menggunakan informasi yang lebih mutakhir (Romney & Steinbart, 2021).

Selain mempercepat proses, teknologi informasi dapat memperkuat keterverifikasian informasi finansial. Sistem informasi akuntansi mampu menyimpan dokumentasi transaksi, data historis, jejak audit, dan pengaturan akses. Fitur tersebut memungkinkan transaksi yang tercatat ditelusuri kembali sampai pada dokumen atau bukti pendukungnya. Dengan demikian, penggunaan teknologi memberi dukungan terhadap proses pemeriksaan sekaligus pengendalian informasi keuangan (Arens et al., 2021).

Teknologi informasi juga dapat digunakan untuk memperkuat pengendalian internal selama penyusunan laporan. Pembatasan akses, pemisahan kewenangan pengguna, dokumentasi transaksi, dan prosedur otorisasi membantu menekan risiko kesalahan maupun tindakan yang berada di luar kewenangan. Efektivitas pengendalian tetap bergantung pada rancangan sistem, prosedur yang diterapkan, serta kompetensi orang yang mengoperasikannya. Karena itu, penggunaan teknologi seharusnya berjalan bersama pengendalian internal yang memadai agar manfaat sistem diperoleh secara optimal (COSO, 2021).

Manfaat teknologi dalam aktivitas akuntansi lebih luas daripada sekadar mempercepat pekerjaan. Sistem digital dapat menyatukan proses pencatatan, pengolahan, penyimpanan, dan penyajian sehingga informasi finansial tersedia dengan susunan yang lebih sistematis. Ketika proses telah terintegrasi, pengelolaan data dapat dilakukan secara lebih efisien dan kebutuhan informasi pengguna lebih mudah dipenuhi (Romney & Steinbart, 2021).

Walaupun menawarkan banyak manfaat, pemakaian teknologi informasi tidak otomatis menjamin laporan keuangan menjadi bermutu. Sistem yang canggih tetap dapat menghasilkan keluaran keliru apabila data masukan salah, pengguna tidak memahami prosedur akuntansi, atau pengendalian internal tidak dirancang dengan memadai. Oleh sebab itu, teknologi perlu didukung oleh kompetensi pengguna, prosedur akuntansi yang tepat, pengendalian internal, pemeliharaan sistem, pencadangan data, dan perlindungan keamanan informasi (Laudon & Laudon, 2022).

Rangkaian uraian tersebut menunjukkan bahwa teknologi informasi dapat memberi kontribusi pada perbaikan mutu penyusunan laporan keuangan. Teknologi membuat pengolahan informasi berlangsung lebih teratur, terintegrasi, dan efisien sehingga informasi dapat disajikan secara relevan, tepat, dapat diverifikasi, serta tersedia pada waktu yang dibutuhkan. Optimalisasi teknologi yang diiringi pengendalian internal dan kompetensi pengguna yang memadai dengan demikian dapat membantu UMKM menghasilkan laporan keuangan bermutu (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian, tingkat penguasaan akuntansi terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu penyusunan laporan keuangan UMKM di Kecamatan Tempuran. Semakin baik pelaku UMKM menguasai konsep dan proses akuntansi, semakin baik pula mutu laporan yang dapat disusun. Pendayagunaan teknologi informasi juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan. Dukungan teknologi mempermudah kegiatan pencatatan, pengolahan, dan penyajian informasi finansial agar berlangsung lebih cepat, tertata, serta efisien. Secara keseluruhan, kemampuan akuntansi dan penggunaan teknologi informasi merupakan dua faktor yang mendukung peningkatan mutu penyusunan laporan keuangan UMKM.

Saran

Berdasarkan hasil kajian, pelaku UMKM disarankan memperkuat penguasaan akuntansi sekaligus mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi pada proses pelaporan keuangan. Pemerintah dan pihak terkait dapat memberikan pelatihan serta pendampingan yang berfokus pada akuntansi dan penggunaan teknologi keuangan. Untuk kajian berikutnya, model dapat diperluas dengan memasukkan kompetensi sumber daya manusia, penerapan SAK EMKM, sistem informasi akuntansi, dan pengendalian internal. Cakupan objek maupun wilayah juga disarankan diperbesar agar bukti yang dihasilkan lebih beragam dan mampu memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor yang membentuk mutu penyusunan laporan keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisyah, S., Habibie, M., Liswanty, I., Risal, T., & Fadillah, T. D. (2024). Pengaruh pengalaman kerja dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan (studi kasus pada UMKM wilayah Medan Deli yang terdaftar di Dinas Koperasi). *Journal of Applied Managerial Accounting*, 8(1), 168–177. <https://doi.org/10.30871/jama.v8i1.7345>
- [2] Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2021). *Auditing and assurance services: An integrated approach*. Pearson.
- [3] Asmira, N., & Sulkiah. (2025). The implementation of accounting digitalization and internal control on the quality of financial reports. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(6). <https://doi.org/10.24843/EJA.2025.v35.i06.p20>
- [4] Astuti, R. P., & Jamain, T. H. (2024). Pengaruh pemahaman akuntansi dan penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (usaha kuliner Kecamatan Pasar Minggu Jakarta Selatan). *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.61696/juwira.v3i1.289>
- [5] Atikasuri, R. F., Septiawati, R., & Nasihin, I. (2024). Analisis kesiapan UMKM dalam implementasikan SAK EMKM: Studi kasus UMKM mitra Alfamart di Karawang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(9), 6386–6401. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i9.2638>
- [6] Ayem, S., & Adestia, V. S. (2024). Kompetensi sumber daya manusia memoderasi faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. *Jurnal*

- Manajemen Terapan dan Keuangan*, 13(4), 1077–1091. <https://doi.org/10.22437/jmk.v13i04.33116>
- [7] Azmi, A. D. N., Septiawati, R., & Nasihin, I. (2025). Kesiapan penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Zamel Snack. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 10(1), 71–81. <https://doi.org/10.35145/kurs.v10i1.5106>
- [8] Bank Indonesia. (2022). *Laporan perekonomian Indonesia 2022*. Bank Indonesia.
- [9] Ciza, T. B., Kamdjoug, J. R. K., Biga-Diambeidou, M., Tchokote, I. D., & Kibekenge, G. B. (2025). Quality of accounting information and SMEs' financial performance: The mediating role of bank and informal financing. *Research in International Business and Finance*, 75, Article 102763. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2025.102763>
- [10] Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. (2021). *Internal control—Integrated framework*. COSO.
- [11] Erawati, T., & Fajriati, S. N. (2023). Teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan UMKM. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 102–108. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.809>
- [12] Haliza, S. N., Yanti, & Septiawati, R. (2025). Pengaruh penerapan standar akuntansi keuangan dan tax planning terhadap kualitas laporan keuangan UMKM Kabupaten Karawang. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(1), 71–81. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i1.5418>
- [13] Hidayatullah, R. P., & Ardhani, L. (2024). Pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, motivasi kerja, sistem gaji, dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan: Studi pada UMKM Café Kota Malang. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 7412–7428.
- [14] Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- [15] Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- [16] Khasanah, U., & Nurasik, N. (2022). The effect of accounting understanding and SAK ETAP implementation on the quality of MSME financial reports. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 20. <https://doi.org/10.21070/ijins.v20i.698>
- [17] Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate accounting*. Wiley.
- [18] Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2022). *Management information systems: Managing the digital firm*. Pearson.
- [19] Mulyeni, S., Nugraha, H. S., Ulfha, S. M., Asyifa, N. L., & Lasamanah. (2025). Pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi dalam peningkatan kualitas laporan keuangan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 5(2), 755–765. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i2.2525>
- [20] Nurhikmah, N., Mattoasi, M., & Dama, H. (2024). Pengaruh tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 7(1.1), 1321–1328.
- [21] Oktari, V., & Sinta, D. (2023). Pengaruh ukuran usaha, sumber modal, pemahaman akuntansi dan pengelolaan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 6(3), 393–400.

- [22] Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting information systems*. Pearson.
- [23] Soudani, S. N. (2021). The usefulness of an accounting information system for effective organizational performance. *International Journal of Economics and Finance*.
- [24] Umar, D., Ayu, S. G., Rivandi, M., & Kartika, E. D. (2026). Pengaruh akuntansi dan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM sektor kuliner di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 11(2), 198–208. <https://doi.org/10.22437/jaku.v11i02.54824>
- [25] Wailan'An, E. J., & Pandia, S. E. N. S. (2023). Peran teknologi informasi, pemahaman akuntansi dan kuantitas kredit dalam menghasilkan laporan keuangan berkualitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1485>
- [26] Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. (2021). *Financial accounting*. Cengage Learning.